

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 TIUH MEMON**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ALDA YUTIKA  
NPM 1813053085**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 TIUH MEMON**

**Oleh**

**ALDA YUTIKA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 37 peserta didik dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik SD Negeri 3 Tiuh Memon memiliki gaya belajar Visual 54,05%, Auditori 13,5%, dan Kinestetik 32,45%. Hasil belajar IPA peserta didik yang dilihat dari penilaian akhir semester (PAS) menunjukkan bahwa hasil belajar ada pada kategori sedang yang dicapai 37 peserta didik dengan persentase 83,80% dan rata-rata 68,70. Berdasarkan analisis data uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,113 \geq 2,030$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif antara variabel gaya belajar dan hasil belajar. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,753 korelasi berkategori kuat, koefisien determinasi  $r$  square sebesar 0,5678 yang berarti 56,78% hasil belajar IPA dipengaruhi gaya belajar dan 43,22% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** gaya belajar, hasil belajar IPA

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LEARNING STYLE ON THE STUDENTS' SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN SD NEGERI 3 TIUH MEMON**

**By**

**ALDA YUTIKA**

The problem in this research is the low science learning outcomes of fourth and fifth grade students of SD Negeri 3 Tiuh Memon. The purpose of this study is to determine the effect of learning styles on science learning outcomes. This type of research is quantitative with ex post facto research methods. The research population was 37 students with data collection techniques using questionnaires and documentation studies. The results showed that the students of SD Negeri 3 Tiuh Memon had a Visual learning style of 54.05%, Auditory 13.5%, and Kinesthetic 32.45%. Science learning outcomes of students seen from the final semester assessment (PAS) showed that learning outcomes were in the moderate category achieved by 37 students with a percentage of 83.80% and an average of 68.70. Based on the analysis of hypothesis testing data using a simple regression test, it is obtained that  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$  is  $6,113 > 2,030$ . Then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, there is a positive influence between learning style variables and learning outcomes. The correlation coefficient (r) is 0.753, the correlation is categorized as strong, the coefficient of determination r square is 0.5678, which means that 56.78% of science learning outcomes are influenced by learning styles and 43.22% are influenced by other factors.

Keywords : learning style, science learning outcomes

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 TIUH MEMON**

**Oleh**

**ALDA YUTIKA  
1813053085**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK DI SD  
NEGERI 3 TIUH MEMON**

Nama Mahasiswa : **Alda Yutika**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053085**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

**Dr. Darsono, M.Pd**  
NIK. 232109541016101

**Jody Setya Hermawan, M.Pd**  
NIK. 232111940406101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M. Pd**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd**



Sekretaris : **Jody Setya Hermawan, M.Pd**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Yutika  
NPM : 1813053085  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SD Negeri 3 Tiuh Memon” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 31 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Alda Yutika  
NPM 1813053085

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Alda Yutika lahir di Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 03 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Tioris dan Ibu Sri Yuniarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Kotaraja lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2015.
3. MA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Sukabumi, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## MOTTO

*“Laa Tahzan Innallaha Ma’ana”  
(Q.S At-Taubah: 40)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”  
(Q.S Al-Baqarah: 286)*

*“Hidup bukanlah perihal mengambil yang kau tebar, sedikit air yang kupunya milikmu juga bersama”  
(Hindia)*

*“Tenangkan hati semua ini bukan salahmu jangan berhenti yang kau takutkan takkan terjadi, yang dicari hilang, yang dikejar lari, yang ditunggu yang diharap biarkanlah semeta bekerja untukmu”  
(Kunto Aji)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT, dzat Yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati sebagai tanda terima kasih:  
kupersembahkan karya ini kepada

Orang tuaku tercinta

Bapak Tioris dan Ibu Sri Yuniarti, terima kasih atas ketulusan, kesabaran serta pengorbanan dalam membesarkanku, merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan untuk kebaikanku.

Saudaraku tersayang

Kakak Dila Febriani Yuniar dan adik Ahmad Zikri, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menyerah.

Para pendidik yang telah berjasa memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di SD Negeri 3 Tiuh Memon.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi SI PGSD Universitas Lampung dan pembahas yang senantiasa membantu, membimbing, serta memberi nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Jody Setya Hermawan, M. Pd., dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, serta nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., dosen ahli validasi instrumen yang telah memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
8. Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., dosen ahli validasi instrumen yang telah memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar terimakasih atas semangat, dukungan serta bekal ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
10. Ibu Hartati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Way Jaha, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba instrumen.
11. Bapak Gunari, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Tiuh Memon ,yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
12. Peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini .
13. Keluarga PKKMB Tadika Mesra Irma Merlinda, Suci Maharani, Ingrid Anggraini, Tri Windi Astuti, terima kasih telah memberikan warna, canda tawa, suka duka, selalu ada, mendukung dan menemani dari awal perkuliahan hingga selesai.
14. Doni Renaldi, S.H. yang telah menemani dan memberikan semangat kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan studi ini.
15. Sahabatku Cindy Olvianita, Rani Rahayu, Siska Selviana, Jaka Mukti Fajar, Shelfia, Intan Tasyaul Azizah, Ayu Ulia Sari, yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan mendukung semasa perkuliahan.
16. Kunto aji, Baskara Hindia, Nadin Amizah, Nosstress, terima kasih karya-karya kalian selalu menemani dan menghibur peneliti.
17. Keluarga seperjuangan PANSUS XXI PEMIRA FKIP Universitas Lampung 2019 yang telah kebersamai dalam langkah perjuangan dan memberikan kenangan manis dalam kebersamaan selama periode kepengurusan.

18. Keluarga Besar Forkom PGSD Kabinet Melodi Integrasi 2020 yang telah kebersamai dalam langkah perjuangan dan memberikan kenangan manis dalam kebersamaan selama periode kepengurusan.
19. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2018 yang kebersamai perjuangan di perkuliahan selama ini, sehingga perjalanannya terasa lebih mudah dan berarti. Semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai dan bermanfaat selalu.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022  
Penulis,

Alda Yutika  
1813053085

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Gaya Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar .....	11
2.1.2 Pengertian Gaya Belajar .....	12
2.1.3 Macam-macam Gaya Belajar .....	13
2.1.4 Karakteristik Gaya Belajar .....	14
2.1.5 Indikator Gaya Belajar .....	17
2.2. Hasil Belajar.....	20
2.2.1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2.2.2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	20
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
2.3. Pembelajaran IPA di SD .....	23
2.3.1. Pembelajaran IPA SD.....	23
2.3.2. Ruang Lingkup IPA SD.....	24
2.3.3. Tujuan Pembelajaran IPA SD .....	25
2.4. Penelitian Relevan .....	26
2.5. Kerangka Pikir .....	30
2.6. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Prosedur Penelitian .....	32
3.3 Setting Penelitian .....	33
3.3.1 Subjek Penelitian .....	33

3.3.3 Waktu Penelitian .....	33
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	33
3.4.1 Populasi penelitian.....	33
3.4.2 Sampel penelitian .....	34
3.5 Variabel Penelitian.....	34
3.5.1 Variabel bebas .....	35
3.5.2 Variabel terikat .....	35
3.6 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional.....	35
3.6.1 Definisi Konseptual .....	35
3.6.2 Definisi Operasional.....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7.1 Dokumentasi.....	37
3.7.2 Kuisisioner atau Angket.....	37
3.8 Uji Persyaratan Instrumen.....	39
3.8.1 Uji Validasi Ahli Isi.....	40
3.8.2 Uji Validitas Instrumen .....	41
3.8.3 Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
3.9 Hasil Uji Prasyarat Instrumen .....	43
3.9.1. Hasil Uji Validasi Ahli .....	43
3.9.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar .....	44
3.9.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar .....	45
3.10 Teknik Analisis Data.....	45
3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data .....	45
3.10.2 Uji Hipotesis .....	46
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Profil Sekolah .....	48
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian .....	48
4.1.3. Pengambilan Data.....	49
4.2. Data Variabel Penelitian .....	49
4.2.1. Data Angket Gaya Belajar Peserta Didik .....	50
4.2.2. Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik .....	53
4.3. Hasil Analisis Data .....	55
4.3.1. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	55
4.3.2. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	56
4.4. Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.5. Pembahasan.....	57
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai IPA PTS Ganjil SD Negeri 3 Tiuh Memon .....	8
2. Peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon.....	34
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Gaya Belajar.....	38
4. Skor jawaban Angket Gaya belajar.....	39
5. Rubrik Skor Jawaban Angket.....	39
6. Kode Validator .....	40
7. Interval Skala Penilaian Validasi .....	40
8. Kriteria Validitas.....	41
9. Pedoman Tingkat Hubungan.....	43
10. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar .....	44
11. Tenaga Pendidik di SD Negeri 3 Tiuh Memon.....	48
12. Data Variabel Gaya belajar dan Variabel Hasil belajar .....	49
13. Distribusi Frekuensi Variabel X (Gaya Belajar).....	51
14. Distribusi Kategori Gaya Belajar .....	52
15. Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik .....	52
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar IPA) .....	54
17. Distribusi Kategori Hasil Belajar IPA.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	31
2. Histogram Frekuensi Gaya Belajar .....	51
3. Histogram Frekuensi Hasil belajar IPA.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	68
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	69
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	70
4. Surat Balasan Uji Instrumen .....	72
5. Surat Balasan Izin Penelitian .....	73
6. Lembar Validasi Ahli Isi.....	74
7. Pedoman Wawancara Penelitian Pendahuluan .....	80
8. Instrumen Penelitian Gaya Belajar.....	82
9. Instrumen Uji Coba Yang diisi Peserta Didik.....	85
10. Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar .....	87
11. Uji Reliabilitas Instrumen .....	89
12. Instrumen Angket Gaya Belajar Peserta Didik .....	92
13. Data Angket Gaya Belajar dan Hasil Belajar IPA .....	95
14. Perhitungan Uji Normalitas.....	99
15. Perhitungan Uji Linieritas .....	106
16. Uji Hipotesis .....	112
17. Tabel Nilai Product Moment.....	116
18. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	117
19. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	118
20. Dokumentasi Penelitian .....	119

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk cara untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan baru adalah dengan cara menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan proses individu mengembangkan kemampuan, sikap dan berbagai bentuk tingkah laku. Sistem pendidikan yang baik dan tepat akan memudahkan individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri dengan baik. Pelaksanaan pendidikan mencerminkan bagaimana karakter dari suatu bangsa. Namun pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan dalam bidang akademik tetapi non akademik juga perlu diperhatikan.

Menurut Hamalik & Oemar (2015: 79)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dalam pengembangan intelektual maupun kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono & Nurjazuli (2012: 82) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran belajar dan pelatihan. Salah satu bentuk menempuh pendidikan adalah dengan belajar di sekolah sesuai dengan jenjangnya. Di sekolah terdapat banyak kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar, kegiatan belajar merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan informasi di dalam kelas.

Berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui proses belajar dan komunikasi yang disampaikan oleh guru Jihad & Haris (2013: 11) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016: 28) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya sistematis dan sengaja yang dilakukan untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran peserta didik yang telah menerima materi belajar diharapkan akan memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan sangat bergantung pada kinerja proses belajar mengajar. Pedoman yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah kurikulum pendidikan. Syaodih (2017: 22) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar. Pengertian kurikulum menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kurikulum nasional. Merujuk pada kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 5 ayat 6, yang menjelaskan bahwasanya dalam kurikulum 2013 mata pelajaran di sekolah dasar meliputi;

Pendidikan Agama , Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang termuat pada pembelajaran di sekolah dasar. IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis, dan dapat diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan panca indera. Trianto (2014: 136) mendefinisikan IPA sebagai suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah dasar harus memberikan peserta didik pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan diri, melalui kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Samatowa (2016: 23) berpendapat bahwa pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan ide-ide peserta didik, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan. Pembelajaran IPA disekolah dasar seharusnya difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep dasar IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya difokuskan pada kemampuan berfikir dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Bentuk nyata dari keberhasilan suatu proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai *output* dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik, hasil belajar yang didapatkan dapat berupa pengetahuan, keterampilan baru yang dicapai oleh peserta didik. Arikunto (2013: 133) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Rusmono (2017: 34) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang yang telah melalui proses belajar, menurut Susanto (2013: 12) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik dan lingkungannya.

- a. Peserta didik, dalam artian kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani.
- b. Lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015: 235)

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yang pertama pada faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, kemampuan kognitif dan lain sebagainya, yang kedua pada faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kebiasaan belajar termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu, kebiasaan belajar yang baik dan teratur tentu akan mempermudah peserta didik dalam menerima informasi belajar yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar merupakan bagian dari kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik, gaya belajar yang dimiliki ini merupakan cara paling efektif atau cara yang dianggap paling mudah oleh peserta didik dalam menerima materi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangesti (2018: 1) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Pangesti berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain. Maka gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik adalah cara peserta didik menyesuaikan diri dalam situasi belajar yang dihadapi. Situasi belajar yang dijumpai oleh peserta didik akan menunjukkan cara peserta didik dalam menerima informasi belajar yang diberikan.

Kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima berbeda-beda. Oleh karena itu peserta didik sering kali harus menempuh cara berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. De Porter & Bobi (2015: 112) menyatakan “secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar yaitu, gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, gaya belajar Kinestetik”. Ketiga gaya belajar ini memiliki karakteristik yang berbeda, gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indera penglihatan, peserta didik dengan gaya belajar ini menyukai belajar dengan gambar yang dapat diamati. Selanjutnya gaya belajar auditori, peserta didik dengan gaya belajar ini menyukai belajar dengan cara mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini cenderung menyukai belajar dengan praktik atau menghadirkan objek belajar secara langsung.

Dari berbagai gaya belajar yang ada setiap individu tentu memiliki kecenderungan atas gaya belajar yang dimiliki, gaya belajar ini dapat diketahui dari cara peserta didik menerima, memproses, dan menyimpan materi belajar yang diberikan. Memiliki gaya belajar yang dianggap paling efektif dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi belajar. Dalam proses belajar guru dan peserta didik perlu mengetahui gaya belajar agar nantinya peserta didik dapat mengoptimalkan gaya belajar yang telah dimiliki, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan efektif dan hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal seseorang harus melalui proses belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono (2018: 124) yang menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan hasil belajar seseorang perlu memahami terlebih dahulu gaya belajar yang dimiliki, sehingga proses belajar yang ditempuh dapat berjalan efektif dan hasil belajar yang diperoleh optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut Munif & Chatib (2012: 100) berpendapat bahwa banyaknya kegagalan peserta didik dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Falah & Fatimah (2019: 119) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Pogalan Kelas VIII D, atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika dari peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 10 Desember 2021 penulis melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 3 Tiuh Memon kecamatan Pugung, kabupaten Tanggamus. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas yang mengajar di kelas 4 dan 5, didapati keterangan dari guru kelas yang mengajar muatan IPA bahwa sebagian peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

Contohnya pada saat pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memakai media belajar berupa poster sebagian peserta didik tertarik dengan proses belajar ini, namun peserta didik lainnya belum bisa menerima materi belajar dengan baik, sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu sebagian peserta didik lainnya. Sehingga guru kesulitan ketika diharuskan untuk mengikuti gaya belajar peserta didik yang beragam.

Hal ini juga terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan suasana kelas saat proses belajar berlangsung, sebagian besar pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti membaca menulis dan hafalan. Indikasi lain guru ketika mengajar belum dapat menyesuaikan gaya mengajar guru dengan keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik, seperti belum sesuainya metode dan media yang digunakan guru peserta didik hanya belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, peserta didik berbicara dengan temannya ketika proses belajar berlangsung dan sibuk bermain sendiri serta ada peserta didik yang mengantuk ketika guru sedang menerangkan materi belajar. Ketika berdiskusi kelompok ada peserta didik yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada peserta didik yang lebih banyak bicara, dan ada yang lebih memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berdiskusi. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas.

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik ini tentu akan membedakan cara peserta didik dalam menerima informasi dan mengolah materi belajar yang diberikan oleh guru, sehingga ketercapaian belajar peserta didik dapat berbeda-beda. Maka mengoptimalkan gaya belajar yang paling tepat tentu akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi belajar, guru perlu mengetahui gaya belajar peserta didik agar nantinya guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang menunjang gaya belajar peserta didik yang beragam.

Merujuk penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Tiuh Memon kecamatan Pugung, kabupaten Tanggamus bahwa hasil belajar kognitif IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh Memon pada tahun ajaran 2021/2022 masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil persentase ketuntasan peserta didik kelas tinggi sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Nilai IPA Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas Tinggi SD Negeri 3 Tiuh Memon**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Tuntas $\geq 72$		Belum Tuntas $< 72$	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV	26	72	11	42,30 %	15	57,70%
V	11	72	1	9,10 %	10	90,90%
Jumlah	37	-	12	28,8%	25	71,2%

Sumber : Data Dokumentasi Pendidik Semester Ganjil SD Negeri 3 Tiuh Memon tahun ajaran 2021/2022

Merujuk tabel di atas, dari KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 72. Dari peserta didik kelas 4 dan kelas 5 yang berjumlah 37 peserta didik, terdapat 12 peserta didik (28,8%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 25 peserta didik (71,2%) masih di bawah KKM. Data tersebutlah yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri 3 Tiuh Memon masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti identifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon

2. Kurangnya pemahaman guru tentang gaya belajar yang dimiliki peserta didik
3. Peserta didik tidak secara maksimal dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Peserta didik belum mengenali gaya belajar yang dimiliki
5. Sebagian peserta didik belum bisa fokus dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas tinggi dan bagaimana pengaruh penggunaan gaya belajar yang dimiliki terhadap hasil belajar kognitif muatan IPA pada penilaian akhir semester di SD Negeri 3 Tiuh Memon.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

Apakah ada pengaruh gaya belajar yang digunakan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon tahun ajaran 2022 / 2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui adanya pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon tahun ajaran 2022 / 2023.

## 1.6 Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah ilmu mengenai pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya yang berkaitan tentang pengaruh gaya belajar. Serta memberikan gambaran bagaimana pengaruh gaya belajar yang dimiliki seseorang terhadap hasil belajar.

### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1. Peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenali dan mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPA peserta didik.

#### 2. Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang beragam.

#### 3. Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan gaya belajar.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Gaya Belajar**

#### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang baru. Dari usaha belajar yang dilakukan tersebut, seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Aswan (2014: 5) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku seseorang berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan.

Kegiatan belajar yang dilalui seseorang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki serta adanya perubahan tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2015: 2) menyatakan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ahmadi (2022: 52) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru melalui hasil pengalaman diri dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.

### 2.1.2 Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan kegiatan individu dalam mengumpulkan informasi. Proses belajar mengarah pada fakta bahwa individu memperoleh pengetahuan baru. Tentu saja pada kegiatan pengumpulan informasi ini peserta didik memiliki gaya tersendiri dan dianggap paling mudah dicerna, hal ini disebut dengan gaya belajar.

Ghufron & Rini (2012: 42)

menyatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Rambe & Yarni (2019: 291) berpendapat bahwa gaya belajar Visual membantu peserta didik memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran. Oleh karena itu, dengan mengetahui gaya belajar yang terbaik bagi seorang peserta didik diharapkan peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik tersebut. Sejalan dengan itu

Nancekivell (2020: 170) berpendapat bahwa:

*“Definition of learning styles is that they are the composite of cognitive characteristics, affective and psychological factors that influence the way individuals interact and respond to learning environments”.*

Hal tersebut bermakna bahwa gaya belajar merupakan gabungan dari faktor karakteristik kognitif, afektif dan psikologi peserta didik yang dapat mempengaruhi interaksi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara termudah bagi seorang individu untuk menyerap informasi yang diterimanya.

Gaya belajar setiap individu dapat berbeda-beda, individu memiliki gaya belajar sendiri yang mereka yakini sebagai gaya belajar terbaik untuk memproses informasi yang mereka terima. Setiap gaya belajar juga mempengaruhi perilaku aktivitas belajar peserta didik yang menggunakannya.

### 2.1.3 Macam-macam Gaya Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dalam belajar, ada peserta didik yang menyukai belajar dengan cara melihat gambar yang disajikan, ada peserta didik yang menyukai belajar dengan cara mendengarkan, dan juga ada peserta didik yang menyukai praktik langsung dalam belajar. Umumnya peserta didik memiliki ketertarikan gaya belajar secara bersamaan, namun peserta didik memiliki kecenderungan atas gaya belajar yang dimiliki.

Menurut ( Gilakjani, 2012: 105)

Gaya belajar dibagi menjadi 3 gaya belajar utama, yakni visual, auditori dan kinestetik. Pebelajar tipe visual ini akan mudah belajar jika terdapat visual gambar. Pebelajar tipe auditorial akan mudah mengolah informasi yang diperolehnya melalui sistem pendengaran. Pebelajar ini akan mendapat pengetahuan dari teks yang dibacakan secara nyaring di kelas. Sementara itu, pebelajar tipe kinestetik akan mudah belajar dengan pendekatan aktif dalam gerakannya. Pebelajar ini akan sangat baik berinteraksi dengan dunia fisik.

Sementara (Marno & Idris, 2018: 19) mengemukakan bahwa gaya belajar terdiri dari berbagai jenis. Terdapat tiga tipe gaya belajar yang dimiliki peserta didik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati gambar-gambar. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah belajar dengan mendengarkan penjelasan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar dengan cara praktik atau berinteraksi dengan objek belajar secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar dibagi menjadi tiga gaya belajar yang berbeda-beda, yakni gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, dan gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik ini akan mempengaruhi pula ketepatan peserta didik dalam menerima, mengolah dan menyimpan materi belajar.

#### 2.1.4 Karakteristik Gaya Belajar

##### 1. Visual

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki peserta didik, gaya belajar ini lebih mengedepankan indera penglihatan yang dimiliki. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan cara visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual ini akan menyukai pembelajaran yang menyertakan gambar-gambar yang disajikan secara menarik.

Menurut Malau & Setiawan (2016: 32) Gaya belajar visual merupakan gaya belajar pada individu yang membutuhkan bukti-bukti yang nyata untuk mendapatkan pemahaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamsar (2017: 19) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual juga sangat senang dengan bagan, poster, dan *software* komputer jika ada. Mengingat mereka belajar dengan mudah jika melalui penglihatan, maka dapat mengingat bentuk grafik, peta, termasuk penggunaan warna sebagai penanda pesan-pesan utama dari penyajian.

Fitriani (2020: 12) memberikan ciri-ciri perilaku yang merupakan kecenderungan gaya belajar visual

##### Karakteristik Visual

- 1) Rapi dan teratur, yakni pada catatan yang dimiliki pebelajar. Hal ini karena pebelajar sangat memperhatikan bentuk visual untuk menulis catatan.

- 2) Teliti terhadap detail, memperhatikan hal-hal yang terperinci mengenai suatu materi.
- 3) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi.
- 4) Mengingat dengan mudah sesuatu yang dilihat daripada yang didengar.
- 5) Mengingat dengan mudah melalui asosiasi visual.
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Lebih suka membaca materi sendiri daripada dibacakan oleh orang lain.
- 8) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- 9) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
- 10) Lebih suka seni rupa daripada musik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera penglihatan (mata). Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, dan mengamati objek yang disalurkan dalam visual.

## 2. Auditori

Gaya belajar auditori merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki peserta didik, gaya belajar ini lebih mengedepankan indera pendengaran yang dimiliki. Peserta didik dengan gaya belajar ini akan menyukai belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, ceramah, radio, berdialog, dan belajar dengan cara berdiskusi.

Menurut De Porter & Bobi (2015: 111) Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata baik yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara lebih menonjol di modalitas ini. Sejalan dengan pendapat tersebut, Khoeron (2016: 219) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori harus mendengar baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi yang diberikan.

Fitriani (2020: 12) memberikan ciri-ciri perilaku yang merupakan kecenderungan belajar Berikut ciri-ciri modalitas belajar:

#### Karakteristik Auditorial

- 1) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- 2) Senang membaca dengan suara nyaring.
- 3) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- 4) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- 5) Berbicara dengan irama yang terpola.
- 6) Biasanya suka musik daripada seni rupa.
- 7) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan.
- 8) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- 9) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- 10) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang memiliki gaya belajar auditori dalam proses belajar cenderung menggunakan indera pendengarannya, mereka akan menyukai belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

### 3. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar ini memudahkan individu dalam belajar dengan melibatkan aktivitas fisik. Mereka mudah mempelajari materi belajar berupa tulisan, gerakan. Selain itu peserta didik menyukai pengalaman belajar secara langsung yaitu dengan praktik. Peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik akan merasa kesulitan apabila mempelajari materi belajar berupa suara atau penglihatan.

Restianim (2020: 20) peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus Sedangkan menurut Rahmawati & Budiningsih (2014: 134) Gaya belajar kinestetik adalah pelajar lewat gerak dan sentuhan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah menerima informasi sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

Fitriani (2020: 12) memberikan ciri-ciri perilaku yang merupakan kecenderungan belajar Berikut ciri-ciri modalitas belajar:

Karakteristik kinestetik

- 1) Berbicara dengan perlahan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- 5) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- 6) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 7) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 9) Tidak dapat mengingat letak suatu tempat, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.
- 10) Kemungkinan tulisannya jelek.

### **2.1.5 Indikator Gaya Belajar**

Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar, di dalam proses pembelajaran tentu menunjukkan hal-hal yang mengarah pada gaya belajar yang dimiliki. Oleh karena itu kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik ini dapat dilihat dari indikator yang ditunjukkan. De Porter & Bobi (2015: 122) menyatakan bahwa indikator untuk masing-masing gaya belajar berbeda-beda bergantung kepada gaya belajarnya.

Indikator gaya belajar visual adalah

- 1) Belajar dengan visual,
- 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna,
- 3) Rapi dan teratur,
- 4) Tidak terganggu dengan keributan,
- 5) Sulit menerima instruksi verbal.

Indikator gaya belajar auditori adalah

- 1) Belajar dengan cara mendengar,
- 2) Baik dalam aktivitas lisan,
- 3) Memiliki kepekaan terhadap musik,
- 4) Mudah terganggu dengan keributan,
- 5) Lemah dalam aktivitas visual.

Indikator gaya belajar kinestetik adalah

- 1) Belajar dengan aktivitas fisik,
- 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh,
- 3) Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak,
- 4) Suka mencoba dan kurang rapi,
- 5) Lemah dalam aktivitas verbal

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ulfa (2017: 21) mengemukakan indikator gaya belajar dalam penelitiannya sebagai berikut.

Indikator Gaya Belajar Visual

- 1) Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar,
- 2) Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna,
- 3) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik,
- 4) Pembaca yang cepat dan tekun.

Indikator Gaya Belajar Auditori

- 1) Lebih senang mendengarkan daripada membaca,
- 2) Menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca,
- 3) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara,
- 4) Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.

Indikator Gaya Belajar Kinestetik

- 1) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka,
- 2) Senang menggunakan bahasa non tubuh,
- 3) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik,
- 4) Berbicara dengan perlahan.

Berbeda dengan pendapat di atas, Wassahua (2016: 92)

mengemukakan indikator-indikator gaya belajar sebagai berikut.

1. Gaya belajar auditori:
  - a) Kejelasan dalam berbicara
  - b) Cara membaca
  - c) Cara mengingat informasi
  - d) Cara berkonsentrasi
  
2. Gaya belajar visual :
  - a) Mencatat dengan rapi
  - b) Kerapian
  - c) Keteraturan
  - d) Ketelitian
  
3. Gaya belajar kinestetik:
  - a) Cara belajar
  - b) Mudah bosan
  - c) Posisi duduk di kelas
  - d) Keaktifan

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat De Porter & Bobi (2015: 122)

1. Gaya belajar visual.
  - a) Belajar dengan visual,
  - b) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna,
  - c) Rapi dan teratur,
  - d) Tidak terganggu dengan keributan,
  - e) Sulit menerima instruksi verbal.
  
2. Gaya belajar auditori
  - a) Belajar dengan cara mendengar,
  - b) Baik dalam aktivitas lisan,
  - c) Memiliki kepekaan terhadap musik,
  - d) Mudah terganggu dengan keributan,
  - e) Lemah dalam aktivitas visual.
  
3. Gaya belajar kinestetik
  - a) Belajar dengan aktivitas fisik,
  - b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh,
  - c) Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak,
  - d) Suka mencoba dan kurang rapi,
  - e) Lemah dalam aktivitas verbal.

## **2.2. Hasil Belajar**

### **2.2.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, hasil belajar bukan hanya berupa perubahan mengenai pengetahuan tetapi bias berupa perubahan dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang telah melakukan proses belajar.

Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2015: 155) menyatakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap keterampilan. Sedangkan Dimiyati (2015: 20) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang telah dilalui oleh seorang pebelajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pasca belajar yang dilakukan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari bertambah atau meningkatnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya.

### **2.2.2. Macam-Macam Hasil Belajar**

(Susanto, 2013: 6) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan atau kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu :

- a) Gerakan reflex, yaitu peserta didik merespon dengan tidak sengaja dan tanpa pemikiran yang sadar untuk sebuah stimulus;
- b) Keterampilan pada gerakan dasar, yaitu peserta didik melakukan gerakan dasar yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu;
- c) Kemampuan perseptual, yaitu peserta didik yang menggunakan indra mereka seperti melihat, mendengar, atau menyentuh untuk memandu usaha keterampilan mereka;

- d) Kemampuan di bidang fisik, yaitu peserta didik mengembangkan keterampilan umum daya tahan, kekuatan, fleksibilitas, dan ketangkasan;
- e) Skill, yaitu peserta didik mengembangkan keterampilan fisik yang kompleks dan membutuhkan kecakapan;
- f) Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi non-decursive, yaitu peserta didik mengkomunikasikan perasaan dan emosi melalui tindakan tubuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi belajar yang bertujuan untuk memperoleh data yang akan menunjukkan tingkat kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif peserta didik, yang dilihat berdasarkan hasil belajar pada penilaian akhir semester.

### **2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar tentu disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut bias berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari luar diri.

Dimiyati & Mudjiono (2015: 239) mengungkapkan faktor yang berpengaruh dalam proses belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal, yang terdiri dari
  - a) Motivasi belajar
  - b) Konsentrasi belajar
  - c) Mengolah bahan belajar
  - d) Menyimpan perolehan hasil belajar
  - e) Menggali hasil belajar yang tersimpan
  - f) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
  - g) Rasa percaya diri peserta didik
  - h) Intelegensi dan keberhasilan belajar
  - i) Kebiasaan belajar
  - j) Cita-cita peserta didik

2. Faktor eksternal, terdiri dari
  - a) Pendidik sebagai pembina peserta didik belajar
  - b) Sarana dan prasarana pembelajaran
  - c) Kebijakan penilaian
  - d) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah
  - e) Kurikulum sekolah

Berbeda dengan pendapat tersebut, Sudjana (2016: 22) menyatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor Internal  
Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal  
Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap

Sejalan dengan pendapat diatas Munadi dalam Rusman (2017: 124) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumenal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor-faktor ini saling berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

### **2.3. Pembelajaran IPA di SD**

#### **2.3.1. Pembelajaran IPA SD**

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan penemuan yang merangsang peserta didik belajar lebih aktif dan berfikir ilmiah, pembelajaran IPA berlangsung

untuk memberikan pembelajaran yang bermakna mengenai lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat , Trianto (2014: 137) yang mengatakan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang berisi teori-teori yang sistematis, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. Samatowa & Usman (2016: 3) berpendapat bahwa IPA tidak hanya merupakan ilmu pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan prosedur kerja, cara berpikir, dan metode pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut Susanto (2013: 167) mengatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep ilmu pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, pembelajaran IPA juga memberikan pendekatan pembelajaran yang bersikap ilmiah.

### **2.3.2. Ruang Lingkup IPA SD**

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada Kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu kepada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPA di Tingkat SD berdasarkan keputusan Kemendikbud (2014: 232) adalah sebagai berikut ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda- benda sekitar, alam semesta, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, rupa bumi dan

perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

Berdasarkan pemaparan dari ruang lingkup pembelajaran IPA di SD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri dari konsep alam semesta, kejadian-kejadian yang terjadi di alam semesta, konsep biologi, konsep fisika, dan konsep kimia yang dikembangkan secara konseptual dan sederhana.

### **2.3.3. Tujuan Pembelajaran IPA SD**

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai melalui proses belajar yang dilaksanakan. Salah satunya pembelajaran IPA di sekolah dasar yang dalam proses belajarnya mengandung pemahaman konsep-konsep dasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh BSNP ( Badan Standar Nasional Pendidikan ) pada tahun 2013

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep materi IPA, meningkatkan sikap ilmiah, mengembangkan keterampilan proses melalui konsep pengamatan dan penemuan.

#### 2.4. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian

1. Husda & Sembiring (2020) di Medan, Hasil penelitian menyatakan 9 dari 10 ciri gaya belajar kinestetik yang diimplementasikan oleh mahasiswa sebagai apresiasi terhadap pemaknaan unsur puisi. Ciri-ciri tersebut adalah berbicara dengan perlahan, sulit mengingat atau mudah terganggu keributan, suka berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, memiliki perkembangan awal otot yang besar, belajar dengan memanipulasi dan praktik menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca atau menghafal, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak bisa duduk dalam waktu lama. Selanjutnya ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa selama pembelajaran dengan gaya kinestetik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri mahasiswa dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dengan mengarahkan mereka untuk mencari cara-cara belajar yang cocok dengan kecenderungan yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri.

Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel gaya belajar, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*.

Perbedaan lain terlihat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu menentukan mahasiswa sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menentukan peserta didik sekolah dasar sebagai subjek penelitian.

2. Setiana & Purwoko (2020) di Yogyakarta, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing gaya belajar memiliki tingkatan yang berbeda. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kritis pada kriteria sangat baik, siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kritis pada kriteria cukup, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kritis pada kriteria baik. Namun demikian, ketiganya mempunyai potensi kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam matematika melalui stimulasi dari guru.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel gaya belajar dan teknik pengumpulan data kuisioner atau angket. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*.

3. Arylien (2014) di Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik” penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar. Kedua, terdapat pengaruh signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar. Kelima, hasil uji determinasi menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 34,8%.

Sumbangan relatif masing- masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu gaya belajar peserta didik, selanjutnya pada uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi linier, dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen angket. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. Perbedaan lain terlihat pada teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*.

4. Irawati (2021) di Mataram, dengan judul “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik “ penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas IV SDN 9 Mataram lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dengan jumlah 33 peserta didik, persentase sebesar 47.14% yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil belajar IPA peserta didik yang dilihat dari nilai Ulangan Akhir Semester menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA berada pada kategori sedang yaitu dicapai oleh 32 peserta didik dengan persentase 45.72%. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.288 > 1.995$ . Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu  $sig. 0.000 < 0.05$ . Dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 21.2%

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu gaya belajar dan hasil belajar, selanjutnya penggunaan uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat, perbedaan lain terlihat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu menentukan peserta didik SMK sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik sekolah dasar.

5. Noervadila (2020) di Situbondo, dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 3,4661 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,0901 pada  $N = 100$ . Dan dari hasil perhitungan korelasi  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  ( $>R_{hitung}$ ) yaitu sebesar  $0,2584 > 0.195$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada Variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu Gaya belajar, persamaan selanjutnya terletak pada uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas menggunakan rumus Pearson *product moment*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, pada penelitian terdahulu Motivasi belajar sebagai ( $X_2$ ) dan hasil belajar Matematika sebagai (Y), perbedaan selanjutnya adalah penggunaan instrumen, penelitian terdahulu menggunakan instrumen penelitian tes, sedangkan peneliti menggunakan instrumen angket.

## 2.5. Kerangka Pikir

### 1. Kerangka pikir

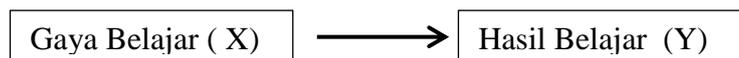
Menurut Sugiyono (2016: 60) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan keterkaitan antar variabel secara teoritis. Peserta didik pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Peserta didik memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda.

Sebagian peserta didik cenderung memiliki gaya belajar tertentu yang sering digunakan dalam berbagai situasi belajar, sehingga kurang menggunakan gaya yang berbeda untuk situasi yang berbeda. Setiap individu peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi yang diterima dengan cara yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada pula peserta didik yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta ada peserta didik yang lebih senang praktik secara langsung.

Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Hasil belajar yang baik pasti ditentukan bagaimana proses belajarnya. Gaya belajar yang kurang tepat akan menyulitkan individu dalam menerima dan memproses informasi yang diberikan sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Oleh karena itu, sebagai seorang guru diharapkan bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada peserta didiknya, dan mencoba untuk mengarahkan peserta didik untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki.

## 2. Paradigma penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar peserta didik (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA peserta didik (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X = Gaya belajar peserta didik

Y = Hasil belajar peserta didik

—————> = Pengaruh

### 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh Memon tahun ajaran 2022 / 2023.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional *ex post facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016: 14)

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar yang dimiliki peserta didik terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Tahap persiapan
  - 1) Membuat daftar pertanyaan wawancara penelitian pendahuluan
  - 2) Melakukan penelitian pendahuluan
  - 3) Memilih subjek penelitian
  - 4) Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian
  - 5) Melakukan validasi instrumen penelitian dengan dosen ahli

- 6) Melakukan uji coba instrumen penelitian
  - 7) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang dibuat valid serta reliabel atau tidak.
2. Tahap pelaksanaan
    - 1) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket
    - 2) Melaksanakan studi dokumentasi untuk melihat hasil belajar kognitif yang didapatkan pada penilaian akhir semester (PAS)
  3. Tahap Akhir
    - 1) Mengolah dan menganalisis data angket gaya belajar dan hasil belajar peserta didik
    - 2) Menyusun laporan hasil penelitian
    - 3) Menyimpulkan hasil penelitian

### **3.3 Setting Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon.

#### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tiuh Memon yang terletak di Jl.Umbul baru, Desa Tiuh Memon, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Lampung dan terakreditasi B..

#### **3.3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari semester genap tahun ajaran 2021/ 2022 sampai dengan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

### **3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi merupakan keseluruhan obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Tiuh Memon yaitu kelas IV dan V, yang berjumlah 37 peserta didik.

**Tabel 2. Peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
		P	L	
1	IV	16	10	26
2	V	5	6	11
	Jumlah	21	16	37

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh Memon tahun ajaran 2021/2022.

### 3.4.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh, menurut Sugiyono (2016: 85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel Penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon yang berjumlah 37 peserta didik.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut.

### **3.5.1 Variabel bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar peserta didik (X)

### **3.5.2 Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik (Y)

## **3.6 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional**

### **3.6.1 Definisi Konseptual**

#### **a. Variabel Gaya Belajar (X)**

Gaya belajar adalah cara yang digunakan peserta didik dalam menyerap informasi. Setiap orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi.

Misalnya ada yang mudah menyerap informasi melalui penglihatan, ada yang menyerap informasi dengan mudah melalui pendengaran, dan juga ada yang mudah menyerap informasi melalui gerakan.

#### **b. Variabel Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah ia melalui suatu proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh bisa berupa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang tinggi dapat dipengaruhi beberapa faktor pendukung yang terjadi saat proses belajar berlangsung.

### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel akan diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Variabel Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan peserta didik untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang diterima pada saat proses belajar. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, peserta didik sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran bias dicapai dengan efektif.

Gaya belajar peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran indikator sebagai berikut .

1. Gaya belajar visual dengan indikator:
  - 1) Belajar dengan visual,
  - 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna,
  - 3) Rapi dan teratur,
  - 4) Tidak terganggu dengan keributan,
  - 5) Sulit menerima instruksi verbal.
2. Gaya belajar auditori dengan indikator:
  - 1) Belajar dengan cara mendengar,
  - 2) Baik dalam aktivitas lisan,
  - 3) Memiliki kepekaan terhadap musik,
  - 4) Mudah terganggu dengan keributan,
  - 5) Lemah dalam aktivitas visual
3. Gaya belajar kinestetik dengan indikator:
  - 1) Belajar dengan aktivitas fisik,
  - 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh,
  - 3) Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak,
  - 4) Suka mencoba dan kurang rapi,
  - 5) Lemah dalam aktivitas verbal.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari bertambah atau meningkatnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ada adalah hasil belajar pada aspek kognitif berupa data hasil penilaian akhir semester genap peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh Memon. Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2021/2022.

Peneliti menggunakan nilai penilaian tengah semester muatan IPA. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Dokumentasi**

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2014: 77) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian.

#### **3.7.2 Kuisisioner atau Angket**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) tertutup diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai macam gaya belajarnya. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya.

Sehingga responden bisa memilih jawaban yang telah disediakan.

Sugiyono (2016: 199) “menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Pengukuran angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pada instrumen gaya belajar peserta didik, peneliti mengajukan sebanyak 43 item pertanyaan pada angket hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Gaya Belajar**

Dimensi	Indikator	Pernyataan		No item
		Positif	Negatif	
Gaya belajar visual	1. Belajar dengan visual	1	9	1, 9
	2. Mengerti posisi, bentuk, angka dan warna	3	4	3, 4
	3. Rapi dan teratur	5, 6	7	5, 6, 7
	4. Tidak mudah terganggu dengan keributan	8	2	2, 8
	5. Sulit menerima instruksi verbal	10, 11,14	12, 13	10, 11, 12, 13, 14
Gaya belajar Auditori	1. Belajar dengan cara mendengarkan	17, 18	15, 16	15, 16, 17, 18,
	2. Baik dalam aktivitas lisan	22, 28	24	28, 22, 24
	3. Memiliki kepekaan terhadap musik atau suara	21	23	21, 23
	4. Mudah terganggu dengan keributan	25	26	25, 26,
	5. Lemah dalam aktivitas visual	19	20,27	19, 20, 27
Gaya belajar Kinestetik	1. Belajar dengan aktivitas fisik	29, 31	30	29, 30, 31

Dimensi	Indikator	Pernyataan		No item
		Negatif	Positif	
		2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	32, 34	
3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	37	36	36, 37	
4. Lemah dalam aktivitas verbal	38	39, 40	38, 39, 40	
5. Suka mencoba dan kurang rapi	41	42	41, 42	

Sumber: De Porter & Bobi (2015: 12)

**Tabel 4. Skor jawaban Angket Gaya belajar**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

**Tabel 5. Rubrik Skor Jawaban Angket**

No.	Bentuk pilihan jawaban	Kriteria
1	Selalu	Apabila dilakukan setiap hari, kecuali hari libur.
2	Sering	Apabila dilakukan 3-5 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila tidak dilakukan sama sekali

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

### 3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Angket adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum menyebarkan angket, peneliti melakukan tes angket terlebih dahulu. Tujuan dari uji instrumen ini adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas item angket.

### 3.8.1 Uji Validasi Ahli Isi

Uji validasi ahli dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kelayakan penggunaan instrumen angket gaya belajar peserta didik. Uji validasi “*expert judgement*”, yaitu dengan mengkonsultasikan kepada tenaga pengajar ahli di lingkungan Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

**Tabel 6. Kode Validator**

Kode Validator	Nama Validator	Jabatan
V1	Deviyanti Pangestu, M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila
V2	Aliv Luthvi Azizah, M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila

**Tabel 7. Interval Skala Penilaian Validasi**

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat Layak
2	3	Layak
3	2	Kurang Layak
4	1	Tidak Layak

Sumber: Akbar (2013: 155)

Menurut Akbar (2013: 158) rumus untuk analisis tingkat validasi secara deskriptif sebagai berikut:

$$Va_1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

$$Va_2 = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

Setelah nilai masing-masing uji validasi diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan validitas gabungan hasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Va_1 + Va_2}{2}$$

Keterangan :

- V = Validitas Gabungan  
 Va<sub>1</sub> = Validitas dari ahli 1  
 Va<sub>2</sub> = Validitas dari ahli 2  
 TSh = Total skor maksimal yang diharapkan  
 TSe = Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

Setelah hasil rata-rata diketahui, maka untuk menentukan kriteria tingkat validitasnyadilihat pada tabel berikut

**Tabel 8. Kriteria Validitas**

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100%	Sangat Layak
2	70,01% - 85%	Layak
3	50,01% - 70%	Kurang Layak
4	01,00% - 50%	Tidak Layak

Sumber: Akbar (2013: 155)

### 3.8.2 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 $\sum X$  = Jumlah keseluruhan skor X  
 $\sum Y$  = Jumlah keseluruhan skor Y  
 N = Jumlah seluruh peserta didik

Sumber: Muncarno (2017: 53)

Distribusi/tabel t untuk  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau drop out.

### 3.8.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen yang akan digunakan tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, sebagai berikut.

## a. Menghitung varians skor tiap-tiap item

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) dengan rumus

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N}\right)^2}{N}$$

keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item Xi

N = Jumlah responden

Sumber: Juliandi (2018: 2)

## b. Menghitung total varian

Untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^{2total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varian total

N = Jumlah responden

$\sum X_{total}$  = Jumlah  $X_{total}$

Sumber: Juliandi (2018: 2)

c. Menghitung Koefisien *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \cdot 1 \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

N = banyaknya soal

$\sum \sigma_i$  = varian skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = varian total

Sumber: Juliandi (2018: 2)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$ . *Product Moment* dengan

$dk = n - 1$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah

keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel 9. Pedoman Tingkat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 48)

### 3.9 Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen di validasi oleh dosen ahli terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi pendahuluan terlebih dahulu ke SD Negeri 1 Way Jaha, untuk melihat karakteristik peserta didik di sekolah uji coba. Didapati peserta didik di sekolah uji coba memiliki karakteristik yang kurang lebih sama dengan sekolah yang akan diteliti dan memiliki akreditasi B. Selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 25 responden di SD Negeri 1 Way Jaha. Setelah mendapatkan data uji coba instrumen, peneliti melakukan perhitungan data untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen angket.

#### 3.9.1. Hasil Uji Validasi Ahli

Instrumen gaya belajar yang digunakan telah diuji validasi oleh tenaga pengajar ahli dilingkungan Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Instrumen penelitian gaya belajar yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dikonsultasikan untuk diuji kesesuaian butir instrumen. Berdasarkan hasil validasi ahli tersebut terdapat 27 item pernyataan yang Sangat Layak dan 10 item pernyataan yang Layak untuk dilakukan penelitian. Berikut hasil perhitungan uji validasi ahli isi.

$$V_a = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100$$

$$V_{a_1} = \frac{168}{168} \times 100 = 100$$

$$Va_2 = \frac{158}{168} \times 100 = 94,4$$

Sehingga setelah nilai masing-masing uji validasi diketahui, peneliti dapat melakukan perhitungan validitas gabungan hasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{Va_1 + Va_2}{2}$$

$$V = \frac{100 + 94,4}{2} = 97,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan validitas ahli isi, diperoleh nilai 97,2 dengan kriteria validitas Sangat Layak. Maka instrumen angket gaya belajar peserta didik dinyatakan dapat dilanjutkan untuk kegunaan penelitian.

### 3.9.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Gaya Belajar**

No	No pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42	33	Valid
2	6, 10, 12, 18, 27, 28, 29, 32, 40	9	<i>Drop out</i>

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 19 Juli 2022

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen gaya belajar terdapat 33 item pernyataan yang valid dari 42 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft excel* 2010 (Lampiran 10 halaman 89)

### 3.9.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dengan rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 24$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh sebesar 0,404.

Sehingga diketahui bahwa  $(0,941) > (0,404)$ , instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat. Contoh uji reliabilitas instrumen (Lampiran 11 halaman 91 ). Jadi diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, dan 42.

## 3.10 Teknik Analisis Data

### 3.10.1 Uji Prasyarat Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $X^2$ ) sebagai berikut.

$$X^2_{hitung} = \sum \left( \frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan ;

$X^2_{hitung}$  = Nilai Chi Kuadrat Hitung

$f_h$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_0$  = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Kaidah pengujian normalitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan keputusan sebagai berikut.

Jika  $x^2_{Hitung} \leq X^2_{Tabel}$  berarti data berdistribusi normal, sedangkan

Jika  $x^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$  berarti data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji  $F_{hitung}$

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber : Riduwan (2014: 124)

Kaidah pengujian linieritas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$  berarti data berpola linier, sedangkan

Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  berarti data tidak berpola linier.

### 3.10.2 Uji Hipotesis

#### a. Analisis deskriptif

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan;

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Sumber: Arikunto (2013: 129)

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar peserta didik, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah peserta didiknya dan dibandingkan dengan jumlah peserta didik seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar peserta didik (Visual, Auditori, dan Kinestetik).

### b. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah persamaan regresi sederhana. Sebagaimana menurut Muncarno (2017) rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = (Baca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Hipotesis diuji menggunakan uji regresi sederhana ini yaitu :

$H_a$  : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Tiuh memon.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas tinggi IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) berkategori kuat. Didapati Koefisien determinasi  $r$  square sebesar 0,5678 yang berarti 56,78% hasil belajar IPA peserta didik dipengaruhi oleh gaya belajar dan 43,22% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada dimensi gaya belajar Visual sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 54,05%, pada dimensi gaya belajar Auditori sebanyak 5 peserta didik dengan persentase sebesar 13,50%, dan pada dimensi gaya belajar Kinestetik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 32,45%. Dengan demikian peserta didik kelas IV dan V SD Negeri 3 Tiuh Memon memiliki kecenderungan gaya belajar Visual.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti:

#### **1. Peserta Didik**

- 1) Peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik yang dimiliki.

- 2) Peserta didik diharapkan dapat menggunakan gaya belajar Visual dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

## 2. Pendidik

- 1) Pendidik diharapkan dapat memimpin pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode atau gaya mengajar yang mencakup seluruh gaya belajar peserta didik, Visual, Auditori, Kinestetik.
- 2) Pendidik diharapkan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki
- 3) Pendidik diharapkan dapat melakukan pendekatan dengan peserta didik, sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

## 3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi ketiga gaya belajar peserta didik, Visual, Auditori, dan Kinestetik.

## 4. Peneliti selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu peserta didik.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan gaya Auditori terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani. 2022. Pelaksanaan pembelajaran di stai rakha sebelum, semasa dan sesudah pandemi covid-19. *Journal of Education*, 2(1), 51–63.
- Akbar, S. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Remaja, Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Proseur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arylien, L., Geradus, U., & Josua, B. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pascasarjana, Universitas Nusa Cendana.
- Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Golda Simarmata, Jakarta.
- De Porter, B., & Bobi, H. 2015. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa, Bandung.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Falah, B. N., & Fatimah, S. 2019. Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-36
- Fitriani, Permana, I., & Qalby, N. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Sma Pgrri Maros. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 91–95.
- Ghufron, M. nur, & Rini, R. 2012. *Kajian Toritik Gaya Belajar*. Al-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gilakjani, A. 2011. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1), 104-115.
- Hamalik, & Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Askara, Jakarta.

- Husda, A., & Sembiring, R. A. 2020. Implementasi Gaya Belajar Kinestetik Sebagai Apresiasi Mahasiswa Unpri Terhadap Pemaknaan Unsur Puisi. *Jurnal Education* 8(4), 494–502.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48.
- Jihad, A., & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Jakarta.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. 2018. *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, Medan.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-312.
- Malau, W., & Setiawan, D. 2016. Penerapan Strategi Belajar dan Gaya Belajar Model Fleming terhadap Masa Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 132–146.
- Marno, & Idris, M. 2018. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif*. Al-Ruzz, Media.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Munif, & Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Kaifa, Bandung.
- Nancekivell, S. E., Shah, P., & Gelman, S. A. 2020. Maybe they're born with it, or maybe it's experience: Toward a deeper understanding of the learning style myth. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 221–235.
- Noervadila, I., & . M. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X Ips Semester Genap Di Ma Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 48-59.
- Pangesti. 2018. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Jakarta.
- Permana, A. 2016. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283.

- Rahmawati, M. M. E., & Budiningsih, C. A. 2014. Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123–138.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Restianim, V., Pendi, A., & Merdja, J. 2020. Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 48–56.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Samatowa, & Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT Indeks, Jakarta.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. 2020. Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinyav*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sugihartono, & Nurjazuli. 2012. Analisis Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 11(1), 82–86.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suyono, A. 2018. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–10.
- Syaodih, N. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Wassahua, S. 2016. Jurnal matematika dan pembelajarannya 2013. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.